

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM

Oleh :

Taufik Hidayat¹⁾, Susanto²⁾

Universitas Pelita Bangsa Program Studi Akuntansi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan metode penentuan sample menggunakan teknik *purpose sampling*. Sample dalam penelitian ini sebanyak 40 emiten perusahaan utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Property* dan *Real Estate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kedua variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Debt To Equity Ratio and Earning Per Share on the stock prices of the Property and Real Estate sectors listed on the Indonesian Stock Exchange in the period 2016-2018. This research uses a linear regression model with sample determination method using purpose sampling technique. The sample in this study were 40 major company issuers listed on the Indonesia Stock Exchange in the Property and Real Estate sect. The results showed that the Debt To Equity Ratio partially had no effect on stock prices, while the Earning Per Share variable had a positive and significant effect on stock prices. The two variables Debt To Equity Ratio and Earning Per Share simultaneously together have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share* And Stock Price.

PENDAHULUAN

Pasar modal menjembatani pihak yang kelebihan dana untuk menginvestasikan dananya dengan *Return* yang lebih besar daripada menyimpan dananya di bank dan pihak yang membutuhkan dana mengembangkan bisnisnya dengan sistem pengembalian jangka panjang (Andriyani dan Marwadi 2018). Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas bagi perusahaan dan investor.

Salah satu aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal yaitu pergerakan akan naik turunnya harga saham itu sendiri (*volatilitas*).

Pasar modal akan selalu menarik para investor untuk menanamkan modalnya karena menawarkan harga yang berubah-ubah, dimana dengan adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih perolehan penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun mereka yang dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*). Harga saham menurut (Darmadji dan fakhrudin 2006 dalam Setorini dkk 2016)

harga saham adalah nilai dan penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi dan terendah adalah harga dimana saham yang paling rendah pada satu hari bursa, sedangkan harga penutupan adalah harga terakhir yang terjadi pada saat akhir jam bursa.

Faktor –faktor yang mempengaruhi harga saham Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham telah banyak diteliti oleh para peneliti terdahulu (Wangary dkk, 2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi Harga saham adalah *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)*. (Gustamainar dan Mariani, 2018) menjelaskan faktor yang mempengaruhi Harga saham adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Gross Profit Margin (GPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. (Khairani, 2016) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Harga saham adalah *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)*.

Pada penelitian ini lebih menekankan variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *EPS*. *DER* adalah perbandingan antara utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan resiko perusahaan Dimana semakin rendah *DER* mencerminkan semakin kemampuan perusahaan dalam menajmin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi *DER* menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula resiko *Financial* perusahaan. Tinggi rendahnya resiko keuangan perusahaan secara tidak langsung

akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Nurfadillah 2011).

Earning Per Share (EPS) atau laba perlembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *EPS* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Menurut (Tandelin dalam Setyorini dkk 2016) komponen penting yang pertama harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba bersih setelah pajak perlembar saham atau lebih dikenal dengan *Earning Per Share (EPS)*, karena *Earning Per Share* perusahaan menentukan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Inkonsistensi penelitian terdapat pada Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh,dkk,(2015) menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manopo,dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini,dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan oleh Khairani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Alasan menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang akan diteliti ini adalah karena kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *Supply* tanah bersifat tetap, sedangkan *Demand* akan selalu bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, dan lain-lain (Sari dan Mustika 2018).

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya

interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (*equilibrium price*) atau yang biasa juga disebut dengan istilah *market value*. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan (*closing price*) menunjukkan harga pasar saham (*market value*) pada akhir hari diperdagangkan (Datu dan Maredesa 2017).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Bagi bank (kreditor), semakin besar ratio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Nababan dkk, 2019). Namun bagi perusahaan justru semakin besar ratio akan semakin baik, sebaliknya dengan ratio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Nababan dkk, 2019). Pengukuran *Debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Earning Per Share (EPS)

Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan

neraca dan laporan rugi laba perusahaan (Tandelilin, 2010:373). Pengukuran EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Harga saham

Debt to equity ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mejamin utang dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* diperhatikan oleh investor karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya.

Semakin rendah *Debt to equity ratio* menandakan modal yang digunakan dalam operasional perusahaan semakin besar, sehingga resiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika semakin besar *Debt to equity ratio* menunjukkan struktur modal lebih memanfaatkan hutang, maka semakin besar beban perusahaan dan ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat resiko semakin besar. Hal ini akan berdampak keuntungan yang diperoleh akan menurun yang membuat minat investor menurun dan harga saham di bursa efek ikut menurun, karena laba yang diperoleh cenderung digunakan untuk membayar hutang dibandingkan membayar deviden. Mussalamah' dan Isa (2015) tentang Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham, membuktikan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning per share* terhadap harga saham

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil

diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. Kenaikan atau penurunan *Earning per share* dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan pemegang sahamnya.

Earning per share yang tinggi akan diminati oleh investor karena menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi *Earning per share*, harga saham cenderung meningkat. *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik. Sebaliknya, semakin rendah *Earning per share*, harga saham akan cenderung menurun.

Setyorini, Minarsih dan Haryono (2016) tentang Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham membuktikan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2 : *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* harga saham

Semakin rendah *Debt to equity ratio* menandakan modal yang digunakan dalam

operasional perusahaan semakin besar, sehingga resiko yang ditanggung investor juga akan semakin kecil dan mampu meningkatkan harga saham. Secara teori semakin tinggi *Earning per share*, harga saham cenderung meningkat. *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Pada akhirnya jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik.

H3 : *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014:13). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan tahunan perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2018. Pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* dan Harga saham. Data penelitian ini diperoleh dari Annual Report perusahaan dengan cara mengakses di www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* sebanyak 48 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 40 perusahaan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun criteria sebagai berikut:

Tabel 1

Teknik Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Akumulasi
1	Jumlah populasi perusahaan <i>property and real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018		48
2	Perusahaan yang tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan selama tahun 2016-2018	(4)	44
3	Perusahaan yang listing dalam periode tahun 2016-2018	(4)	40
4	Total Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian (per tahun)		40
5	Tahun penelitian dari tahun 2016-2018		3
6	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian selama 3 tahun		120

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis tahun 2019

Definisi operasional variabel

Berikut definisi operasional variable pada penelitian :

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya (Datu dan Mardhesa 2017)	Indikator berdasarkan close price tahunan perusahaan	Nominal
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Nababan dkk, 2019)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Nominal
<i>Earning per share</i> (X2)	<i>Earning per share</i> merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama suatu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham. (Tandelilin, 2010).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Nominal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji regresi linier berganda

Tabel 3
Hasil Uji Penelitian

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig	Tolerance	VIF
		B	Std Error	Beta	t			
1	(Constant)	2,419	,074		32,506	,000		
	DER	,075	,132	,062	,565	,574	,947	1,056
	EPS	,160	,058	,299	2,744	,007	,947	1,056

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,419 + (0,075)X_1 + (0,160)X_2 + e$$

Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis regresi diatas :

- a. Konstanta = 2,419 Apabila semua variabel-variabel independen dalam hal ini DER dan EPS dianggap konstan dan tidak mempunyai nilai, maka besarnya Harga saham adalah 2,419

- b. *Debt to equity ratio* (X1) terhadap Harga saham (Y), apabila *Debt to equity ratio* naik 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,075, begitupula sebaliknya apabila *Debt to equity ratio* turun 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,075
- c. *Earning per share* (X2) terhadap Harga Saham (Y), apabila *Earning per share* mengalami kenaikan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,160, sebaliknya jika *Earning epr share* mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,160.

Pembahasan mengenai hipotesis dapat dilihat pada tabel 3, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar $0,574 > 0,05$ yang berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis 1 ditolak.
2. Pengaruh *EPS* terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ yang berarti bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan sehingga hipotesis 2 diterima.

Uji Simultan

Tabel 4
Uji F

ANNOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	1,488	2	,744	4,522	,014 ^b
	Residual	13,161	80	,165		
	Total	14,649	82			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS

Berdasarkan table 4 Uji F, diketahui bahwa DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Uji Determinasi

Tabel 5
Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of Estimate	R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,319 ^a	,102	,079	,40560	,102	4,522	2	80	,014	1,930

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai R Square pada uji determinasi sebesar 0,102, menunjukkan bahwa variable DER dan EPS mempengaruhi harga saham sebesar 10,2%, sedangkan 89,8% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk pada model penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan menyimpulkan bahwa:

1. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikan sebesar $0,574 > 0,05$.
2. EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$.

3. DER dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,014.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah variabel penelitian yang memiliki pengaruh harga saham, contohnya Persistensi laba, volatilitas saham, volume perdagangan saham dan variable lain yang mempengaruhi harga saham. Selain itu disarankan untuk menambah sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). PENGARUH DEVIDEND PER SHARE DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2).
- Dewi, M. I. A., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2018). REAKSI INVESTOR DALAM PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA AKSI BELA ISLAM 4 NOVEMBER 2016 DI JAKARTA (Studi Event Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(07).
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustmainar, J., & Mariani, M. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 465-476.
- Khairani, I. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 566-572.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa Dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1(1), 65-76.
- Mussalamah, A. D. M., & Isa, M. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19(2), 189-195.
- Nababan, S., Nainggolan, E. R., Tobing, D., & Sembiring, S. A. T. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover (Tato), Net Profit Margin (NPM) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Perubahan Laba Di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Tahun 2012-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 67-76
- Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Rizal, N., & Ana, S. R. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012–2014). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 6(2).
- Setyorini, S., Minarsih, M. M., & Haryono, A. T. (2016). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus

- pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). *Journal of Management*, 2(2).
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Urrtent Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2).
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Tannia, T., Tanado, C., & Putri, E. (2018). Pengaruh Keputusan Utama Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. *Journal of Business & Applied Management*, 11(1).
- Tandelilin, Eduardus 2010. Portofolo dan Inestasi (teori dan aplikasi) edisi pertama
- Wangarry, A. R., Poputra, A. T., & Runtu, T. (2016). Pengaruh Tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4).

Referensi sumber online:

<http://adeletorn.blogspot.com/2018/04/pengertian-populasi-dan-sampel-menurut.html>
diakses pada tanggal 20 Agustus 2019

<http://mastaritanova.blogspot.com/2012/09/penelitian-kuantitatif.html> diakses pada tanggal 20 Agustus 2019

<https://www.triharyono.com/2017/09/Karakteristik-laporan-keuangan-menurut-standar-akuntansi-keuangan-per-1-Januari.html>
diakses pada tanggal 20 Agustus 2019